

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM PIDATO PRESIDEN PRABOWO: SENTILAN TERHADAP PEJABAT YANG HANYA FOTO-FOTO SAAT MENGUNJUNGI LOKASI BENCANA BANJIR DI SUMATERA

Novi Fitriani¹, Zuraida Khairani², Susanti Marisya³

^{1,2,3} Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

Email: novi2788@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1475>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 September 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 26 December 2025

Keywords:

Directive Speech Acts

President Prabowo Speech

Pragmatics

Flood Disaster



ABSTRAK

Speeches are a more formal and focused means of communication, allowing the audience to listen more intently to what the speaker is saying. Speech acts are an important aspect of language study. This study aims to describe and analyze the forms of directive speech acts used by President Prabowo in his speeches. The method used is a descriptive qualitative method with a listening and note-taking technique on the research data in the form of utterances obtained from videos of President Prabowo's speeches uploaded to the YouTube platform. The results of the study indicate that the dominant directive speech acts that appear are questions, orders, and prohibitions on the use of these speeches aimed at state officials to take concrete action in disaster management. These directive speech acts function as a tool of social control, strengthening leadership ethics, and a means of affirming the president's stance on symbolic practices that do not directly impact disaster victims.

ABSTRAK

Pidato merupakan sarana komunikasi yang lebih formal dan lebih fokus sehingga pendengar yang menjadi audience dapat menyimak hal yang disampaikan oleh pemberi pidato secara lebih terarah. Salah satu aspek penting dalam kajian bahasa adalah tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk tindak tutur direktif yang digunakan Presiden Prabowo dalam pidato. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat terhadap data penelitian ini berupa tuturan yang diperoleh dari video pidato Presiden Prabowo yang diunggah di platform YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif yang dominan muncul berupa pertanyaan, perintah dan larangan penggunaan tuturan tersebut ditujukan kepada pejabat negara agar bertindak secara nyata dalam penanganan bencana. Tindak tutur direktif tersebut berfungsi sebagai alat kontrol sosial, penguatan etika kepemimpinan, serta sarana penegakan sikap presiden terhadap praktik simbolik yang tidak berdampak langsung bagi masyarakat korban bencana.

Kata kunci: Tindak Tutur Direktif, Pidato Presiden Prabowo, Pragmatik, Bencana Banjir.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan politik, terutama ketika digunakan oleh pemimpin negara. Dalam konteks pemerintahan, pidato presiden tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengarahkan, mengontrol, dan memengaruhi perilaku aparatur negara serta masyarakat luas. Menurut Ronald dan Andriyani (2022) Pidato merupakan sarana komunikasi yang lebih formal dan lebih fokus sehingga pendengar yang menjadi audience dapat menyimak hal yang disampaikan oleh pemberi pidato secara lebih terarah. Salah satu aspek penting dalam kajian bahasa adalah tindak tutur.

Penggunaan tindak tutur baik secara lisan ataupun tulisan memiliki kekhasan masing-masing dan dapat dijadikan sebagai objek kajian (Anisa Dini Amelia, 2019) (Meyse, 2019). Salah satu tuturan yang dapat dijadikan objek pengamatan dalam penelitian yaitu tindak tutur secara lisan. Tindak tutur secara lisan adalah bentuk tindak tutur yang disampaikan secara langsung, seperti tindak tutur yang dilakukan oleh Presiden RI (Azwar & Minto, 2022). Dalam konteks pidato politik, tindak tutur direktif sering digunakan untuk menegaskan kebijakan, mengkritik perilaku tertentu, serta mengarahkan tindakan bawahan. Pidato Presiden Prabowo Subianto yang menyoroti pejabat yang datang ke lokasi bencana banjir di Sumatera hanya untuk berfoto tanpa memberikan bantuan nyata menjadi contoh konkret penggunaan tindak tutur direktif dalam wacana politik. Pernyataan tersebut menuai perhatian publik karena dianggap sebagai kritik keras terhadap budaya pencitraan di tengah situasi darurat kemanusiaan.

Menurut Yule (2006), tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Selanjutnya, Searle (dalam Gunarwan, 1994:48) menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur direktif dikelompokkan ke dalam enam jenis yaitu, (a) Tuturan meminta yang terdiri dari, permohonan, meminta, ajakan, menekan dan menyatakan undangan; (b) Tuturan pertanyaan mencakup bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi; (c) Tuturan persyaratan mencakup memerintah, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan; (d) Tuturan larangan yang mencakup melarang dan membatasi; (e) Tuturan pengizinan yang mencakup memberi izin, membolehkan, mengabulkan, melepaskan, memperkenankan, memberi wewenang, dan menganugrahi; dan (f) Tuturan nasihat yang mencakup menasihati, memperingatkan, mengusulkan, membimbing, mendorong dan menyarankan (Nifmaskossu & Rahmat, 2019), (Nugraha, 2019), (Waljinah, 2019).

Kajian relevan terhadap tindak tutur direktif telah dilakukan dalam berbagai konteks. Misalnya, Azwar & Minto (2022) menganalisis pidato tahunan Presiden Joko Widodo dan menemukan kategori direktif seperti *permintaan*, *persyaratan*, *larangan*, *pengizinan*, dan *nasihat* dengan persentase tertentu dalam keseluruhan tuturan. Sari dkk. (2022) yang menganalisis talkshow televisi juga mengidentifikasi bentuk-bentuk direktif seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, izin, dan nasihat. Selanjutnya, Maulana & Hayati (2025) menganalisis tindak tutur direktif dalam pidato calon Presiden Anies Baswedan hasil penelitian menunjukkan tuturan paling dominan adalah tindak tutur direktif pemberian izin. Namun, analisis sistematis tindak tutur direktif dalam pidato Presiden Prabowo khususnya yang menyinggung “wisata bencana” belum banyak dikaji. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti secara mendalam ungkapan-ungkapan direktif dalam pidato tersebut berdasarkan teori tindak tutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Moleong & Surjaman, 2014). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan fenomena kebahasaan secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik. Sumber data berupa video pidato Presiden Prabowo Subianto yang diunggah di platform YouTube, antara lain: Video pidato Presiden Prabowo yang menyinggung pejabat yang hanya berfoto di lokasi bencana banjir Sumatera. Potongan pidato yang diunggah oleh berbagai kanal berita nasional di YouTube.

Teknik pengumpulan data mencakup *simak* (pendengaran dan pengamatan ucapan), transkripsi, dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tuturan-tuturan direktif dan mengklasifikasikannya menurut teori tindak tutur direktif Searle dan Yule. Proses analisis data mengikuti tahap reduksi data dan penyajian data seperti disarankan (Miles & Huberman, 1992). Validitas data dijaga melalui triangulasi (perbandingan dengan sumber lain seperti laporan berita).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil peneitian yang diperoleh melalui pengumpulan data berdasarkan pada pidato Presiden Prabowo: sentilan terhadap pejabat yang hanya foto-foto saat mengunjungi lokasi bencana banjir di sumatera pada 15 November 2025. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam pidato Presiden Prabowo terdiri dari lima tindak tutur direktif. Tindak tutur ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tindak tutur direktif pidato Presiden Prabowo Subianto

No.	Tindak Tutur	Jumlah Tuturan
1	Permintaan	3
2	Pertanyaan	10
3	Perintah	9
4	Larangan	4
5	Nasihat	2
Jumlah		28 Tuturan

Pembahasan

Data penelitian yang ditemukan pada tindak tutur pidato Presiden Prabowo 15 November 2025 meliputi, (1) permintaan 3 data, (2) pernyataan 10 data, (3) Perintah 9 data, (4) larangan 4 data, (5) Nasihat 2 data. Data yang dominan muncul pada tindak tutur direktif pidato Presiden Prabowo: sentilan terhadap pejabat yang hanya foto-foto saat mengunjungi lokasi bencana banjir di sumatera adalah pernyataan dan paling sedikit adalah nasihat.

1. Tindak tutur direktif larangan

Berdasarkan data yang ditemukan beberapa data terkait pemakaian tindak tutur permintaan, yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. “*Saya mohon jangan pejabat-pejabat tokoh-tokoh datang ke daerah bencana hanya untuk*

foto-foto dan untuk dianggap hadir."

2. *"Rakyat di situ jangan dijadikan obyek"*

Tuturan 1 dan 2 merupakan **tindak tutur direktif larangan**. Penanda direktif tampak jelas pada kata *"mohon jangan"* dan *"jangan dijadikan"*. Pada data tersebut Presiden Prabowo melarang para pejabat dan tokoh datang ke daerah bencana hanya untuk berfoto dan menjadikan rakyat sebagai objek. Meskipun menggunakan kata *mohon* yang bernuansa sopan, larangan yang disampaikan Presiden Prabowo tetap bersifat tegas karena disampaikan oleh penutur yang memiliki kekuasaan.

2. Tindak Tutur Permintaan

Tindak tutur permintaan adalah jenis tindak tutur dimana penutur mengucapkan sesuatu dengan tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkannya. Berdasarkan proses penganalisisan data ditemukan beberapa data tentang pemakaian tindak tutur direktif permintaan, yang diuraikan sebagai berikut:

3. *"Mohon sebaliknya. Kita tidak mau ada budaya wisata bencana."*

4. *"Sekali lagi saya minta kita waspada ke depan"*

Tuturan 3 termasuk **tindak tutur direktif Permintaan**, yang berfungsi mengarahkan perilaku secara kolektif. Pengulangan kalimat *"Kita tidak mau ada budaya wisata bencana"* yang disampaikan Presiden Prabowo memperkuat daya ilokusi tuturan. Sedangkan, pada tuturan 4 tindak tutur direktif ditandai dengan tuturan *"saya minta kita waspada ke depan"* Presiden Prabowo secara langsung meminta agar mitra tutur melakukan tindakan kewaspadaan di waktu yang akan datang.

3. Tindak Tutur Perintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur direktif jenis perintah berikut:

5. *"Kalau datang benar-benar harus ada tujuan untuk membantu mengatasi masalah."*

6. *"kita datang ke situ untuk benar-benar ingin mencari masalah melihat kesulitan dan bertindak"*

Tuturan 5 dan 6 termasuk tindak tutur perintah eksplisit, hal tersebut terlihat pada tuturan *"harus ada tujuan untuk membantu"* dan *"datang untuk mencari kesulitan dan bertindak"*. Tuturan yang disampaikan Presiden Prabowo ini merupakan tindak tutur direktif perintah tegas dan langsung yang ditujukan pada khalayak tertentu (pemerintah). Presiden ingin menegaskan bahwa kehadiran pejabat harus berorientasi pada aksi nyata.

4. Tindak Tutur Pertanyaan

Tindak tutur pertanyaan muncul ketika pembicara meminta pendengar untuk memberikan tanggapan atau respon tertentu. Pada pidato presiden prabowo ini , terdapat beberapa pertanyaan retorika dan mendalam, namun beberapa diantaranya tidak meminta jawaban secara eksplisit. Berdasarkan pengumpulan data ditemukan tindak tutur direktif pertanyaan sebagai berikut :

7. *"kita lihat di sini kurang air bersih apa tindakannya di situ kurang BBM masih terisolasi bagaimana tindakannya dan sebagainya itu saya lihat terutama TNI Polri, BNPB Basarnas, Tim Sargabungan."*

8. *"Dan ini saya lihat sudah dilaksanakan oleh semua lembaga."*

Tuturan 7 dan 8 secara struktur menunjukkan tuturan berbentuk pertanyaan, tetapi secara fungsi merupakan tindak tutur direktif tidak langsung. Presiden Prbowo tidak meminta jawaban verbal, akan tetapi menuntut tindakan konkret dari pemerintah untuk

segera bergerak. Fungsi dari tuturan “*sudah dilaksanakan oleh semua lembaga*” yang disampaikan Presiden Prabowo mendorong kepatuhan, kesinambungan tindakan, dan penguatan pelaksanaan intruksi untuk pihak-pihak terkait.

5. Tindak Tutur Nasihat

Pidato Prabowo menunjukkan tindak tutur direktif nasihat yang mencakup sejumlah kalimat nasihat atau arahan kepada pendengar atau mitra tutur. Berikut adalah bentuk analisisnya:

8. “*Ini bukan saat untuk kita cari kesalahan, ini untuk kita bekerja keras, bahu-membahu, mengatasi masalah di lapangan.*”

Tuturan 8 merupakan **tindak tutur direktif nasihat**. Penutur (Presiden Prabowo) menggunakan kata “*kita*” untuk membangun solidaritas dan kerja kolektif. Nasihat yang ingin disampaikan ditujukan untuk Tuturan yang digunakan Presiden Prabowo membangun solidaritas nasional dalam situasi bencana sumatera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pidato Presiden Prabowo yang menyentil pejabat yang hanya berfoto di lokasi bencana banjir di Sumatera mengandung tindak tutur direktif yang kuat. Bentuk tindak tutur direktif yang dominan meliputi pertanyaan, perintah, permintaan dan nasihat. Tindak tutur tersebut berfungsi untuk mengarahkan tindakan pejabat, mengkritik budaya pencitraan, serta menegaskan nilai kerja nyata dalam penanganan bencana.

Secara pragmatik, pidato ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana kekuasaan dan kontrol sosial. Oleh karena itu, kajian tindak tutur direktif dalam pidato presiden menjadi penting untuk memahami hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan tanggung jawab sosial.

REFERENSI

- Annisa Dini Amalia, E. L. W. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @DAGELAN. *Proceeding of The URECOL*, 3(3), 133–140. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/653>
- Ardianto, A. (2013). Tindak tutur direktif guru dalam wacana interaksi kelas anak tunarungu. *LITERA*, 12(1). Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1318>
- Azwar, Rica & Deri Wan Mito. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomor 6. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/4039>
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danty, F.A., Ngusman, A.M., & Juita, N. (tanpa tahun). *Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja Antarkawan Sebaya*. (Universitas Negeri Padang) media.neliti.com
- Edward, E., & Hutahaean, S. (2018). Analisis Tindak Tutur Pidato Presiden Jokowi pada APEC 2014 di Cina. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(1), 1–11. Fauzia, V. S., Gunarwan, Asim. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. di dalam Soenjono Dardjowi Djojo (editor). *Mengiring Rekan Sehati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Universitas Katolik Atmajaya.

- Haryadi, H., & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29855>
- Lestari, S. A., Sukri & Burhanudin. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Pidato Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat Dalam Penanganan Penyebaran Virus Korona-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume 7 Nomor 3. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2175/1838>
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Meyse, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Debat Capres Pertama 2019 Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Debat Di SMA Kelas X. *Komposisi*, 1(2), 1–13.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi. Jakarta. Univer-sitas Indonesia Press.
- Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Rafi & Hayati, Y. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Pidato Calon Presiden Anies Baswedan 7 Mei 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 9 Nomor 1. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26511/18363>
- Nifmaskossu, R., & Rahmat. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.
- Nugraha, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10–20. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i1.29812>
- Ronal, Umbas & Anak A.A.D.A. (2022). Tindak Tutur Dalam Pidato Joko Widodo Untuk Meningkatkan Kinerja Birokrasi Dalam Melayani Masyarakat. *Jurnal Diglossia: Jurnal kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, Volume 13 Nomor 2. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/diglossia/article/view/2811>
- Sari, F.D.N., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show. *Jurnal Bahasa dan Sastra STKIP PGRI Ponorogo*, 9(2) jurnal.stkippgriponorogo.ac.id
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press. https://altexploit.wordpress.com/wp-content/uploads/2019/10/john-r.-searle-expression-and-meaning_-studies-in-the-theory-of-speech-acts-1979.pdf
- Waljinah, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Wijayanti N. M., Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 15–26 <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1400>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

